

Self Awareness Digital Parenting Terhadap Self Efficacy Digital Parenting Pada Orang Tua

Rania Rifdahni Loulembah¹, Udi Rosida Hijrianti²

^{1,2}Fakultas psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Jalan Raya Tlogomas No. 246, Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Received: Juli 2024

Accepted: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

(*) Penulis korespondensi: renayaaa12@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi perkembangan interaksi sosial antar individu, sehingga menciptakan generasi yang lebih modern hingga membuat hampir seluruh masyarakat sangat bergantung pada internet. Utamanya generasi Z dan *alpha* yang saat ini hidup berdampingan dengan internet sehingga mereka dapat terpapar pengaruh buruk penggunaan internet, jika tidak didampingi dengan pengasuhan digital yang baik oleh orang tua. Orangtua perlu memiliki kesadaran akan baik dan buruk yang dapat ditimbulkan dari internet, sehingga orang tua lebih yakin akan pengasuhan yang tepat yang dapat diterapkan kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi peran dimensi-dimensi dari *self awareness digital parenting* terhadap *self efficacy digital parenting*. Menggunakan skala *self awareness digital parenting* dan skala *self efficacy digital parenting*. Total subjek pada penelitian ini berjumlah 182 responden, kemudian dianalisis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi-dimensi *self awareness digital parenting* mampu memprediksi dimensi-dimensi *self efficacy digital parenting* dengan nilai dimensi literasi digital $r^2 = 61,7\%$ $p < 0,05$, dimensi keamanan digital $r^2 = 60,0\%$ $p < 0,05$, dan dimensi komunikasi digital $r^2 = 28,9\%$ $p < 0,005$ yang berarti $p < 0,05$ menunjukkan nilai signifikan.

Kata kunci; Efikasi diri pengasuhan digital, generasi Z dan *alpha*, kesadaran diri pengasuhan digital

Abstract

Rapid technological advances affect the development of social interactions between individuals, creating a more modern generation that makes almost all of society very dependent on the internet. Especially generation Z and alpha who currently live side by side with the internet so that they can be exposed to the negative effects of internet use, if not accompanied by good digital parenting by parents. Parents need to be aware of the good and bad that can arise from the internet, so that parents are more confident in the right parenting that can be applied to children. This study aims to predict the role of dimensions of digital parenting self-awareness on digital parenting self-efficacy. Using the digital parenting self-awareness scale and the digital parenting self-efficacy scale. The total subjects in this study were 182 respondents, then analyzed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25 with multiple linear regression analysis. The results of the study showed that the dimensions of digital parenting self-awareness were able to predict the dimensions of digital parenting self-efficacy with a digital literacy dimension value of $r^2 = 61.7\%$ $p < 0.05$, digital security dimension $r^2 = 60.0\%$ $p < 0.05$, and digital communication dimension $r^2 = 28.9\%$ $p < 0.005$, which means $p < 0.05$ indicates a significant value.

Keywords: Digital parenting self-efficacy, digital parenting self-awareness, generation Z and alpha.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang begitu pesat memberikan perubahan besar pada setiap aspek kehidupan dan membuat setiap orang dapat dengan mudah untuk mengakses berbagai situs dalam lingkungan digital sesuai kebutuhan dan fungsi masing-masing. Hal tersebut tentunya memberikan banyak dampak positif bagi seluruh masyarakat sekaligus menjadi tantangan baru dalam memanfaatkannya. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mempengaruhi perkembangan interaksi sosial antar individu, sehingga menciptakan generasi yang lebih modern hingga membuat hampir seluruh masyarakat sangat bergantung dengan internet. Begitu pula dengan anak-anak, kemajuan teknologi pada era sekarang dapat menyebabkan dampak buruk dari penggunaan internet tidak hanya pada orangtua namun juga pada anak-anak. Saat ini generasi *alpha* dan generasi Z menjadi simbol perkembangan dan masa depan. Generasi *alpha* merupakan generasi kelahiran 2011 ke atas, mereka merupakan generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan diklaim sebagai generasi paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya (Fadlurrohm et al., 2019). Generasi *alpha* juga diprediksi sebagai generasi yang sulit untuk lepas dari lingkungan digital, namun mereka merupakan generasi yang paling terdidik karena memiliki kesempatan sekolah yang lebih banyak saat ini (Fadlurrohm et al., 2019). Kemudian selain generasi *alpha*, generasi Z juga merupakan generasi yang sangat aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan digital.

Generasi Z merupakan penduduk asli dari lingkungan digital dikarenakan sebagian besar dari generasi Z sudah terpapar lingkungan digital sejak dini, mereka merupakan generasi yang dapat dikatakan paling awal memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan digital, yang hampir semua kebutuhan sudah bergantung dengan internet, baik dalam hal sosial, pendidikan, bahkan pengetahuan-pengetahuan yang baru (Zis et al., 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024) pada tahun 2023 sekitar 36,99% dari anak usia di bawah 15 tahun telah menguasai atau memiliki *smartphone*, kemudian sekitar 92,14% anak usia di atas 15 tahun hingga usia 24 tahun telah menguasai dan memiliki *smartphone*. Peran teknologi tentu tidak dapat dihindari, oleh karenanya yang perlu dilakukan oleh orangtua yaitu memahami serta berusaha untuk tetap bertanggung jawab mengelola segala tantangan dan peluang yang baik dari pengaruh lingkungan digital dengan pengasuhan yang tepat.

Pengasuhan pada zaman dulu tentu akan berbeda dengan zaman sekarang, karena tiap zamannya akan memiliki tantangan pengasuhan yang berbeda. Seiring berkembangnya zaman maka pada zaman digital seperti sekarang yang hampir seluruh aspek kehidupan telah banyak bergantung dengan lingkungan digital, orangtua perlu mengetahui dan memiliki kemampuan yang baik terkait lingkungan digital tersebut. Dalam penerapannya orangtua tentu perlu terlibat di dalam lingkungan digital sehingga memiliki pengetahuan dan kesadaran terkait dampak baik dan buruk dari lingkungan digital bagi anak. Namun pada kenyataannya Sebagian orangtua masih terkesan abai dan merasa tidak mampu memberitahu dan membimbing anak mereka dalam berinteraksi dalam lingkungan digital karena merasa tidak perlu dan cenderung tidak merasa cukup dengan kemampuannya membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan digital (Benedetto & Ingrassia, 2021). Selanjutnya Akay dan Kayıylı (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sikap pengasuhan digital yang diterapkan orangtua dapat berpengaruh terhadap kecanduan akan lingkungan digital pada anak remaja mereka. Kesadaran diri terhadap lingkungan digital serta sikap orangtua dalam menerapkan pengasuhan yang tepat kepada anak pada zaman digital saat ini akan sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar dan berinteraksi dalam lingkungan.

Selain kesadaran diri, dalam menerapkan pengasuhan digital orangtua tentu juga membutuhkan kepercayaan diri yang baik untuk menentukan terkait pengasuhan digital yang tepat kepada anak mereka. Efikasi diri orangtua yang tinggi dalam pengasuhan terbukti berkorelasi dengan hubungan orangtua dan anak yang positif, orangtua dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi lebih cenderung akan terlibat lebih banyak dalam praktik pengasuhan yang responsif terhadap segala kebutuhan anak-anak (Albanese et al., 2019). Menurut Chaudron (2018) keyakinan dan sikap orangtua terhadap

teknologi digital memiliki peran penting dalam strategi yang mereka terapkan dalam penggunaan perangkat digital oleh anak-anak mereka. Ketika orangtua tidak menyadari dampak negatif dari lingkungan digital dengan tidak memperkenalkan lingkungan digital dengan baik, serta tidak memiliki keyakinan atau kepercayaan terkait pengasuhan digital, maka hal tersebut dapat menghambat serta membatasi keterlibatan anak dalam mempelajari lingkungan digital. Oleh karenanya kesadaran diri orangtua dan keyakinan atau efikasi diri orangtua terkait pengasuhan digital merupakan dua hal yang penting dalam menentukan serta menerapkan strategi pengasuhan digital.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Altındağ dan Sardohan (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kesadaran, sikap, juga efikasi diri terhadap pengasuhan digital, hal tersebut dapat diartikan bahwa seiring meningkatnya kesadaran digital orangtua maka sikap serta efikasi diri mereka dalam menerapkan pengasuhan digital akan lebih kuat. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orang tua memiliki kesadaran yang masih kurang tentang pengasuhan digital yang mencakup aspek positif dan negatif dari lingkungan digital, sikap yang melihat media digital sebagai alat yang berkontribusi pada perkembangan anak mereka, sehingga masih memiliki efikasi diri yang cukup rendah untuk membimbing serta mendukung anak mereka dalam lingkungan digital (Altındağ & Sardohan 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalkim *et al.* (2024) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif terkait kesadaran diri pengasuhan digital dan efikasi diri pengasuhan digital pada penerapan pengasuhan yang orangtua terapkan pada anak remaja mereka.

Kesadaran diri dan juga efikasi diri pada orangtua mengenai pengasuhan digital memiliki hubungan yang positif, dimana orangtua yang memiliki efikasi diri yang tinggi terkait pengasuhan digital dipengaruhi akibat kesadaran diri yang cenderung tinggi terkait pengasuhan digital. Kemudian dijelaskan bahwa efikasi diri dalam pengasuhan digital sangat diperlukan untuk menjaga anak mereka dari dampak negatif lingkungan digital. Penting untuk memahami kesadaran pengasuhan digital karena hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas penerapan media digital bagi anak-anak. Sejalan dengan riset terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesadaran diri pengasuhan digital dan efikasi diri pengasuhan digital, yang dimana penelitian tersebut belum pernah diteliti di Indonesia pada saat ini. Penelitian terkait kedua variabel tersebut telah dilakukan sebelumnya di negara lain, dengan beberapa kriteria subjek seperti orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dan dengan kriteria subjek orangtua dari anak yang berusia remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin melihat pengaruh dimensi-dimensi dari kedua variabel yaitu *self awareness digital parenting* dan *self efficacy digital parenting* pada orangtua yang memiliki anak generasi *alpha* dan generasi Z di Indonesia, sehingga nantinya data terkait kesadaran diri pengasuhan digital dan efikasi diri pengasuhan digital pada orangtua akan lebih valid dan sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia.

METODE

Dalam melihat pengaruh dimensi-dimensi *self awareness digital parenting* terhadap dimensi-dimensi *self efficacy digital parenting*, maka desain yang dilakukan pada penelitian ini yaitu desain kuantitatif non-eksperimen. Teknik pengambilan *sampling* yaitu dengan *accidental sampling* dengan kriteria yaitu merupakan orangtua yang memiliki anak yang berasal dari generasi Z dan generasi *alpha* dengan rentang usia dari 0 bulan hingga 27 tahun, dengan total 182 orangtua. Variabel bebas atau *independent* pada penelitian ini yaitu kesadaran diri pengasuhan digital yang menggunakan skala *self awareness digital parenting* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dari Manap dan Durmuş (2020). Skala *self awareness digital parenting* memiliki total 16 item. Pada dimensi pemodelan negatif (PN) memiliki 4 item namun setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia 2 item bernilai tidak valid maka total menjadi 2 item dengan nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar .440, kemudian dimensi pengabaian digital (PG) 4 item dengan nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar .713, dimensi

penggunaan efisien (PE) 4 item dengan nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar .831, dan dimensi perlindungan dari resiko (PR) 4 item dengan nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar .797, sehingga memiliki total item sebanyak 14 dengan skala likert 5 poin.

Kemudian pada variabel terikat atau *dependent* yang akan diteliti yaitu efikasi diri pengasuhan digital yang menggunakan skala *self efficacy digital parenting* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dari Yaman *et al.* (2019). *self efficacy digital parenting* memiliki total 38 item. Pada dimensi literasi digital (LD) memiliki 15 item dengan nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar .953, dimensi keamanan digital (KAD) 18 item dengan nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar .964, dan dimensi komunikasi digital (KOD) sebanyak 5 item dengan nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar .855, sehingga memiliki total item sebanyak 38 dengan skala likert 5 poin. Analisis statistik dilakukan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dimensi-dimensi dari variabel *self awareness digital parenting* terhadap dimensi-dimensi dari variabel *self efficacy digital parenting* yang penghitungan statistiknya menggunakan SPSS for Windows versi 25.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk Dalam melihat pengaruh dimensi-dimensi *self awareness digital parenting* terhadap dimensi-dimensi *self efficacy digital parenting* pada orangtua dari anak generasi Z dan juga generasi *alpha*. Penelitian ini melibatkan sebanyak 182 orangtua. 58 orang merupakan orangtua dari generasi *alpha*, 111 orang merupakan orangtua dari generasi Z, dan sisanya sebanyak 13 orang merupakan orangtua yang memiliki anak generasi Z dan juga generasi *alpha*.

Tabel 1. Kategorisasi Dimensi Skala

		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Dimensi Pemodelan Negatif (PN)	Tinggi	113	62,1	100,0
	Sedang	68	37,4	37,4
	Rendah	1	0,5	0,5
	Total	182	100,0	
Dimensi Pengabaian Digital (PG)	Tinggi	129	70,9	100,0
	Sedang	48	26,4	29,1
	Rendah	5	2,7	2,7
	Total	182	100,0	
Dimensi Penggunaan Efisien (PE)	Tinggi	147	80,8	100,0
	Sedang	31	17,0	19,2
	Rendah	4	0,4	2,2
	Total	182	100,0	
Dimensi Perlindungan dari Resiko (PR)	Tinggi	149	81,9	100,0
	Sedang	29	15,9	18,1
	Rendah	4	2,2	2,2
	Total	182	100,0	
Dimensi Literasi Digital (LD)	Tinggi	124	68,1	100,0
	Sedang	50	27,5	31,9
	Rendah	8	4,4	4,4
	Total	182	100,0	
Dimensi Keamanan Digital (KAD)	Tinggi	147	80,8	100,0
	Sedang	29	15,9	19,2
	Rendah	6	3,3	3,3

	Total	182	100,0	
Dimensi Komunikasi Digital (KOD)	Tinggi	91	50,0	100,0
	Sedang	69	37,9	50,0
	Rendah	22	12,1	12,1
	Total	182	100,0	

Pada tabel 1 menunjukkan kategorisasi dari dimensi-dimensi skala *self awareness digital parenting* dan *self efficacy digital parenting*. Pada dimensi-dimensi *self awareness digital parenting*, dimensi penggunaan efisien dan perlindungan dari resiko menggambarkan self awareness yang baik, sehingga jika nilai tinggi pada kedua dimensi tersebut maka partisipan dapat dikatakan memiliki self awareness yang cukup baik

Tabel 2. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			R Square	F
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
Dimensi Literasi Digital				,000		,617	71,303
Dimensi PN	,317	,431	,041	,734	,464	-	-
Dimensi PG	,098	,205	,024	,480	,632	-	-
Dimensi PE	,883	,276	,214	3,195	,002	-	-
Dimensi PR	2,406	,251	,602	9,566	,000	-	-

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan hasil uji regresi berganda dimensi – dimensi variabel *self awareness digital parenting* mampu memprediksi dimensi literasi digital. Dimensi literasi digital dipengaruhi oleh dimensi-dimensi *self awareness digital parenting* ($r^2 = 61,7\%$ $p < 0,05$) dengan nilai prediktor ($F = 71,303$ $p < 0,005$). Pada dimensi pemodelan negatif (PN) dengan nilai ($\beta = 0,041$, $p < 0,005$), dimensi penggunaan efisien (PE) dengan nilai ($\beta = 0,214$, $p < 0,005$), dan dimensi perlindungan dari resiko dengan nilai ($\beta = 0,602$, $p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut secara signifikan mampu memprediksi dimensi literasi digital. Selanjutnya pada dimensi pengabaian digital (PG) dengan nilai ($\beta = 0,024$, $p = 0,632$) yang menunjukkan bahwa dimensi pengabaian digital (PG) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi literasi digital.

Tabel 3. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			R Square	F
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
Dimensi Keamanan Digital				,000		,600	66,276
Dimensi PN	-.040	,499	-.005	-.081	,936	-	-
Dimensi PG	,188	,237	,040	,794	,429	-	-
Dimensi PE	1.783	,320	,382	5.573	,000	-	-
Dimensi PR	2.067	,291	,457	7.103	,000	-	-

Berdasarkan tabel 3 yang menunjukkan hasil uji regresi berganda dimensi – dimensi variabel *self awareness digital parenting* mampu memprediksi dimensi keamanan digital. Dimensi keamanan digital dipengaruhi oleh dimensi-dimensi *self awareness digital parenting* ($r^2 = 60,0\%$ $p < 0,005$) dengan nilai prediktor ($F = 66,276$ $p < 0,005$). Pada dimensi pengabaian digital (PG) dengan nilai ($\beta = 0,040$, $p < 0,005$), dimensi penggunaan efisien (PE) dengan nilai ($\beta = 0,382$, $p < 0,005$), dan dimensi perlindungan dari resiko dengan nilai ($\beta = 0,457$, $p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut secara signifikan mampu memprediksi dimensi keamanan digital. Selanjutnya pada dimensi

pemodelan negatif (PN) dengan nilai ($\beta = -0,05$, $p = 0,936$) yang menunjukkan bahwa dimensi pemodelan negatif (PN) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi keamanan digital.

Tabel 4. Uji Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		R Square	F
	B	Std. Error	Beta	t		
Dimensi Komunikasi Digital				,000	,289	17,976
Dimensi PN	,390	,256	,116	1,525	,129	-
Dimensi PG	,055	,121	-,031	-,453	,651	-
Dimensi PE	,585	,164	,326	3,569	,000	-
Dimensi PR	,339	,149	,195	2,272	,024	-

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan hasil uji regresi berganda dimensi – dimensi variabel *self awareness digital parenting* mampu memprediksi dimensi komunikasi digital. Dimensi komunikasi digital dipengaruhi oleh dimensi-dimensi *self awareness digital parenting* ($r^2 = 28,9\%$, $p < 0,005$) dengan nilai prediktor ($F = 17,976$, $p < 0,005$). Pada dimensi pemodelan negatif (PN) dengan nilai ($\beta = 0,116$, $p < 0,005$), dimensi penggunaan efisien (PE) dengan nilai ($\beta = 3,569$, $p < 0,005$), dan dimensi perlindungan dari resiko dengan nilai ($\beta = 2,272$, $p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut secara signifikan mampu memprediksi dimensi komunikasi digital. Selanjutnya pada dimensi pengabaian digital (PG) dengan nilai ($\beta = -0,024$, $p = 0,651$) yang menunjukkan bahwa dimensi pengabaian digital (PG) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi komunikasi digital.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu adanya pengaruh dari dimensi-dimensi *self awareness digital parenting* terhadap dimensi-dimensi *self efficacy digital parenting* pada orangtua yang memiliki anak generasi Z atau *alpha*. Setelah dilakukannya analisis data, maka didapatkanlah hasil yang dapat menjawab hipotesis-hipotesis dari penelitian ini. Hasil pertama yaitu adanya pengaruh dari dimensi-dimensi variabel *self awareness digital parenting* terhadap dimensi literasi digital sebesar 61,7%. Ketika orangtua tidak dapat memberikan pemodelan yang baik dalam lingkungan digital, maka orangtua akan lebih sulit untuk bersikap positif dalam mendukung dan memberitahu anak dalam mengenal lingkungan digital, oleh karenanya anak dapat mengembangkan kebiasaan buruk dan bersikap negatif dalam berinteraksi dengan lingkungan digital (Kuyumcu, 2023). Maka dapat dijelaskan bahwa dimensi pemodelan negatif dapat mempengaruhi dimensi literasi digital, dimana orangtua yang sulit untuk memberikan pemodelan yang baik kepada anak akan berdampak pada sikap orangtua dalam mendukung serta membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan digital.

Kemudian dijelaskan juga bahwa ketika orangtua memiliki kemampuan dalam mengarahkan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan digital sesuai dengan kebutuhan, maka hal tersebut dapat memudahkan orangtua dalam mengarahkan anak dalam mengeksplorasi minatnya serta meningkatkan potensi belajar mereka dalam lingkungan digital sesuai dengan usia anak (Chaudron *et al.*, 2018). Penelitian tersebut secara keseluruhan sejalan dengan hasil temuan yang penelitian ini yang menjelaskan bahwa dimensi penggunaan efisien dapat mempengaruhi dimensi literasi digital. Orangtua yang dapat mengarahkan dan mengontrol anak dalam berinteraksi dengan lingkungan digital sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, akan memudahkan orangtua dalam membantu anak untuk mengeksplorasi minat serta mengembangkan pengetahuan anak dalam lingkungan digital tanpa mengabaikan dampak negatif dari lingkungan digital pada anak.

Selanjutnya pada temuan lainnya menjelaskan bahwa dimensi perlindungan dari resiko dapat mempengaruhi dimensi literasi digital, hal tersebut dibahas pula pada penelitian Zhang dan Livingstone (2019) yang menjelaskan bahwa orangtua yang tidak mencoba memahami serta mengikuti lingkungan digital merupakan orangtua yang tidak memiliki kesadaran akan resiko buruk dari lingkungan digital, dan hal tersebut dapat membuat orangtua tidak maksimal dalam membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan digital sehingga hal tersebut dapat membahayakan anak. Dijelaskan pada penelitian oleh Smahel (2016) pada umumnya orangtua baik ibu maupun ayah memiliki tanggung jawab dalam pengasuhan digital terhadap anak-anak mereka, sehingga mereka akan senantiasa memberikan kendali dengan ibu memegang kendali lebih banyak dalam aktivitas anak di lingkungan digital. Oleh sebab itu penelitian tersebut dapat menjelaskan temuan penelitian yang menerangkan bahwa dimensi pengabaian digital tidak memiliki pengaruh terhadap dimensi literasi digital.

Hasil lain yang didapatkan dari penelitian ini yaitu ditemukannya pengaruh antara dimensi-dimensi variabel *self awareness digital parenting* terhadap dimensi keamanan digital sebesar 60,0%. Keamanan digital yang berusaha diterapkan orangtua timbul akibat risiko yang begitu besar yang dapat ditimbulkan dari lingkungan digital, seperti resiko informasi, oleh karenanya orangtua yang sadar akan risiko-risiko yang dapat ditimbulkan dari lingkungan digital mencoba untuk menjaga dan memberi tahu anak mereka terkait privasi dan hak serta aturan ketika berinteraksi dengan lingkungan digital (Greyson *et al.*, 2023). Menurut Greyson *et al.* (2023) keamanan digital yang menjadi fokus orangtua lebih dipengaruhi oleh apa yang mereka dapatkan dalam lingkungan digital, resiko-resiko informasi yang seringkali mereka dapatkan dengan tidak sengaja juga pada pemakaian alat digital yang berlebihan. Hal tersebut dapat menjelaskan temuan dari penelitian ini yaitu dimensi perlindungan dari resiko dan dimensi penggunaan efisien memiliki pengaruh terhadap dimensi keamanan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Gjelij *et al.* (2020) menjelaskan bahwa dalam hasil penelitiannya para orangtua percaya bahwa dengan memberikan akses kepada anak mereka dalam berinteraksi di lingkungan digital dapat meningkatkan perkembangan anak, namun hal tersebut tetap harus dalam pengawasan dan menyesuaikan dengan kebutuhan karena para orangtua juga memiliki kekhawatiran jika anak terlalu sering menggunakan alat digital. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari dimensi pengabaian digital terhadap dimensi keamanan digital. Ketika orangtua melakukan pengabaian terhadap interaksi anak dengan lingkungan digital, dimana orangtua membebaskan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan digital maka tingkat kontrol terhadap perilaku anak dalam lingkungan digital juga akan semakin rendah, orangtua sulit untuk memiliki kesadaran dan inisiatif dalam memastikan interaksi anak dalam lingkungan digital.

Hasil lainnya yang didapatkan pada penelitian ini yaitu tidak adanya pengaruh terkait dimensi pemodelan negatif dengan dimensi keamanan digital. Menurut Smahel (2016) yang menjelaskan bahwa pada era digital saat ini orangtua banyak memiliki kekhawatiran terhadap anaknya, sehingga orangtua lebih berfokus kepada tanggung jawab akan keamanan serta privasi anak dalam lingkungan digital, orangtua banyak memberikan kontrol kepada anak juga meluangkan waktu untuk membuka situs internet bersama. Saat ini orangtua sudah banyak yang lebih berfokus kepada risiko negatif yang dapat ditimbulkan dari lingkungan digital baik untuk diri sendiri maupun anaknya, sehingga orangtua lebih berfokus kepada rasa khawatirnya kepada anak daripada sibuk dengan *smartphone* hingga mengabaikan anak.

Pada hasil selanjutnya didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara dimensi-dimensi variabel *self awareness digital parenting* terhadap dimensi komunikasi digital dari variabel *self efficacy digital parenting* sebesar 28,9%. Dijelaskan bahwa hubungan atau komunikasi digital dan non-digital yang positif pada orangtua dan anak mereka yang termasuk dalam generasi Z dapat dipengaruhi oleh sikap orangtua dalam memahami atau melindungi anak mereka dalam penggunaan media dari segala

resiko buruk yang ditimbulkan (Kuşacı *et al.*, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan bersosial seperti berkomunikasi ataupun berhubungan, anak-anak akan cenderung melihat dan memahami kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua mereka, orangtua memiliki peran besar dalam mendidik dan memberikan pemodelan yang baik terhadap anak (Madani, 2024).

Hubungan juga komunikasi yang anak-anak bangun dengan orangtua ataupun dengan lingkungan sosialnya tidak akan luput dari pemodelan atau pembelajaran visual yang mereka dapatkan dari orangtua, selain itu juga pada zaman digital seperti ini komunikasi orangtua dan anak juga pasti akan berhubungan dengan media digital sehingga bagi orangtua generasi Z dan juga generasi alpha akan lebih mudah untuk membangun komunikasi digital yang baik dengan anak jika orangtua juga memahami dan mengerti terkait media digital dan bagaimana cara yang baik dalam berinteraksi dalam dunia digital. Temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sejalan dengan penjelasan penelitian terdahulu, yang menjelaskan bahwa dimensi pemodelan negatif dan perlindungan dari resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dimensi komunikasi digital.

Kemudian dijelaskan juga bahwa komunikasi serta interaksi yang baik atau buruk antar orangtua dan anak dalam lingkungan digital bergantung pada waktu yang dihabiskan oleh orangtua dalam lingkungan digital, dijelaskan bahwa pemahaman serta sikap orangtua pada lingkungan digital akan menentukan bagaimana sikap yang ditunjukkan dan interaksi yang terjalin dalam lingkungan digital dengan anak mereka (Sumeyra *et al.*, 2021). Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menerangkan bahwa dimensi penggunaan efisien memiliki pengaruh terhadap komunikasi digital.

Temuan lainnya menjelaskan bahwa dimensi pengabaian digital pada variabel *self-awareness digital parenting* tidak memiliki pengaruh dengan dimensi komunikasi digital pada variabel *self efficacy digital parenting*. Pada penelitian lain dijelaskan bahwa orangtua yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk ikut berinteraksi dalam lingkungan digital, mengembangkan kompetensi digital mereka sehingga mereka dapat lebih mudah untuk menghabiskan waktu bersama dengan anak mereka dan memiliki efikasi diri dalam pengasuhan yang lebih baik (Fidan & Olur, 2023). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua yang bersikap abai terhadap lingkungan digital akan sulit untuk mempelajari dan berinteraksi dengan lingkungan digital sebagaimana seharusnya yang dilakukan orangtua pada zaman digital saat ini, dalam upaya menerapkan pengasuhan digital kepada anak mereka. Menurut Fidan dan Olur (2023) waktu yang dihabiskan oleh orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam lingkungan digital secara langsung dapat mempengaruhi sikap mereka dalam memahami lingkungan digital. Komunikasi atau interaksi orangtua dan anak dalam lingkungan digital tidak hanya memberikan dampak positif dalam pola kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga namun juga dapat berdampak pada efikasi diri orangtua dalam melakukan pengasuhan digital.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Altındağ dan Sardohan (2024) menyatakan bahwa para orangtua sesungguhnya mendukung anak mereka dalam penggunaan media digital yang efektif juga perlindungan diri dari risiko yang dapat ditimbulkan dari media digital, namun efikasi diri mereka tidak setinggi kesadaran yang mereka miliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan efikasi diri pengasuhan digital tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman penggunaan yang efektif dan perlindungan dari resiko namun juga dalam perhatian pada pemodelan negatif juga pengabaian digital yang tanpa sadar dapat dilakukan oleh orangtua. Pengetahuan dan kemampuan orangtua mengenai perkembangan digital dapat memudahkan orangtua dalam menyadari dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dari lingkungan digital, sehingga orangtua dapat lebih mudah dalam menentukan serta menerapkan pengasuhan digital yang tepat bagi anak mereka.

Selain itu dalam upaya meningkatkan efikasi diri pengasuhan digital orangtua tidak hanya membutuhkan pengetahuan literasi digital namun juga berkaitan dengan keamanan digital, dan terkait komunikasi digital. Orangtua dengan anak generasi Z dan *alpha* yang tumbuh dengan

perkembangan teknologi yang semakin pesat, dituntut untuk sadar dan peka terhadap lingkungan digital, juga dapat menyesuaikan perkembangan sehingga orangtua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai kepada anak. Penelitian ini tentu tidak lepas dari keterbelakangan yaitu kurang lengkapnya data demografi yang dikumpulkan, seperti status pekerjaan atau status pendidikan orangtua, juga status hubungan orangtua yang mungkin saja dapat mempengaruhi *self efficacy digital parenting* pada orangtua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fidan dan Olur (2023) status atau tingkat pendidikan keluarga dapat mempengaruhi tingkat *self efficacy digital parenting*, karena orangtua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung menggunakan media digital lebih aktif namun lebih bijak karena pekerjaan maupun tingkat pendidikan mereka, dan hal tersebut dapat menjadi pemodelan yang baik bagi anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi-dimensi variabel *self-awareness digital parenting* terhadap *self-efficacy digital parenting* pada orangtua dari anak generasi Z dan generasi *alpha*. Namun ada pula dimensi yang berdasarkan hasil temuan tidak memiliki pengaruh yaitu dimensi pengabaian digital terhadap dimensi literasi digital dan dimensi komunikasi digital, serta dimensi pemodelan negatif terhadap dimensi keamanan digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada zaman digital saat ini, orangtua dari generasi Z dan juga *alpha* tidak dapat menjauhkan anak dari lingkungan digital, cepat atau lambat mereka akan dengan sendirinya mengenal bahkan membutuhkan lingkungan digital oleh karenanya adanya pengetahuan lingkungan digital, kesadaran akan dampak positif dan negatif yang dapat ditimbulkan dari lingkungan digital, serta sikap positif terhadap lingkungan digital yang ditunjukkan oleh para orangtua, dapat mendukung orangtua dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak mereka juga memudahkan dalam menjaga dan mengontrol anak, serta memudahkan menerapkan pengasuhan digital yang baik bagi anak generasi Z dan generasi *alpha*, sehingga mereka dapat memaksimalkan lingkungan digital dalam mengembangkan pengetahuan diri namun tetap terkontrol dengan baik guna menghindari dampak buruk yang ditimbulkan.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada bidang pendidikan maupun perkembangan di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur atau referensi dalam ilmu pengetahuan bidang psikologi perkembangan, dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut terkait topik yang sama serupa maupun topik yang berkaitan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap pengaruh yang lain pada variabel *self-efficacy digital parenting*. Selanjutnya penelitian lain juga diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpengaruh terhadap *self-efficacy digital parenting* seperti status sosial orangtua, ataupun peran *single parent* dan lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran serta efikasi diri orangtua dalam penerapan pengasuhan digital kepada anak mereka, sehingga anak-anak dapat memiliki kontrol yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan digital tanpa menghindari lingkungan digital dan menghambat perkembangan pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanese, A. M., Russo, G. R., & Geller, P. A. (2019). The role of parental self-efficacy in parent and child well-being: A systematic review of associated outcomes. *Child: care, health and development*, 45(3), 333-363. <https://doi.org/10.1111/cch.12661>
- Altındağ Kumaş, Ö., & Sardohan Yildirim, A. E. (2024). Exploring digital parenting awareness, self-efficacy and attitudes in families with special needs children. *British Journal of Educational Technology*. <http://dx.doi.org/10.1111/bjet.13457>
- Ardelt, M., & Eccles, J. S. (2001). Effects of mothers' parental efficacy beliefs and promotive parenting strategies on inner-city youth. *Journal of Family issues*, 22(8), 944-972. <https://doi.org/10.1177/019251301022008001>

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84, 191–215. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, 37, 122–147. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0003-066X.37.2.122>
- Benedetto, L., & Ingrassia, M. (2021). Digital parenting: Raising and protecting children in media world. *Parenting: Studies by an ecocultural and transactional perspective*, 127-148. <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.92579>
- Chaudron, S., Plowman, L., Beutel, M. E., Černikova, M., Navarette, V. D., Dreier, M., & Wölfling, K. (2018). Young children (0-8) and digital technology-EU report. *Publications Office of the European Union*. <http://dx.doi.org/10.2760/294383>
- Fadlurrohman, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178-186. <http://dx.doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>
- Fidan, N. K., & Olur, B. (2023). Examining the relationship between parents' digital parenting self-efficacy and digital parenting attitudes. *Education and Information Technologies*, 28(11), 15189-15204. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11841-2>
- Goleman, D. (1996). Emotional intelligence, Bloomsbury, London. *Trad. italiana*.
- Gjelaj, M., Buza, K., Shatri, K., & Zabeli, N. (2020). Digital Technologies in Early Childhood: Attitudes and Practices of Parents and Teachers in Kosovo. *International Journal of Instruction*, 13(1), 165-184. <http://dx.doi.org/10.29333/iji.2020.13111a>
- Greyson, D., Chabot, C., Mniszak, C., & Shoveller, J. A. (2023). Social media and online safety practices of young parents. *Journal of Information Science*, 49(5), 1344-1357. <http://dx.doi.org/10.1177/01655515211053808>
- Kalkim, A., Korkmaz, E. K., & Toraman, A. U. (2024). Examining the relationship between digital parenting self-efficacy and digital parenting awareness of early adolescents' parents. *Journal of Pediatric Nursing*, 78, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.05.028>
- Küçükoba, E. (2023). Digital parenting and digital childhood: Raising gifted children born into the digital age. *Journal of Interdisciplinary Education: Theory and Practice*, 5(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.47157/jietp.1178915>
- Kuşağı, Z., Çocuk, E., Ebeveynlerin, S., Ebeveynlik, D., Çocukları, T., Etkisi, İ., & Sancar, E. (2023). The Impact of Gen-Z Parents' Digital Parenting Attitudes on Their Relationship with Their Children. <http://dx.doi.org/10.46328/ijonses.500>
- Kuyumcu, M. (2023). The new disease of the digital age: Sharenting. Ed. Köseoğlu, A. Media in the Digital Age. Istanbul: Educational Publishing.
- Madani, M. S. (2024). Konsep Parenting Era Society 5.0 (Analisis Surah Al-Ahzab Ayat 21 Tafsir Al-Mishbah). *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 5(2), 83-91. <https://doi.org/10.36769/ijqta.v3i1.445>
- Manap, A. (2020). Anne babalarda dijital ebeveynlik farkındalığının incelenmesi.
- Manap, A., & Durmuş, E. (2020). Dijital ebeveynlik farkındalık ölçeğinin geliştirilmesi. *İnönü Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 21(2), 978–993.
- Murjani. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Cross-Border*, 5(1), 687–713. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>
- Sugiyono (2018). Metode penelitian kuantitatif. *Alfabeta*.
- Sukardi (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kompetensi dan praktiknya). *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Smahel, D. (2016). Digital Parenting: Fathers are crucial for digital security. *Kaspersky Lab*. <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.30359.98720>
- Sumeyra, A., Burcu, G. S., & Metin, K. (2021). Examining the Relationship between Multidimensional Parenting Styles and Digital Parenting Awareness Levels of Parents. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(4), 546-573. <http://dx.doi.org/10.18844/wjet.v13i4.6132>

- Üstündağ, A. (2024). Parenting in the Digital Age: How is the Digital Awareness of Mothers?. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 9(1), 50-60. <http://dx.doi.org/10.53850/joltida.1290600>
- Yaman, F., Dönmez, Ö., Akbulut, Y., Yurdakul, I. K., Çoklar, A. N., & Güyer, T. (2019). Exploration of parents' digital parenting efficacy through several demographic variables. *Education and Science*, 44(199), 149–172.
- Yurdakul, İ. K., Dönmez, O., Yaman, F., & Odabaşı, H. F. (2013). Digital parenting and changing roles. *Gaziantep University Journal of Social Sciences*, 12(4), 883-896.
- Zhang, D., & Livingstone, S. (2019). Inequalities in how parents support their children's development with digital technologies. *United Kingdom: LSE Department of Media and Communications*.
- Zis, S. F., Nursyirwan E., Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5(1), 69-87. <https://doi.org/10.22219/SATWIKAV5I1.15550>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2024. Proporsi individu yang menguasai atau memiliki smartphone menurut kelompok umur. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIyMiMy/proporsi-individu-yang-menguasai-memiliki-telepon-genggam-menurut-kelompok-umur.html>